

## KEPENTINGAN UNI EMIRAT ARAB (UEA) BERGABUNG DALAM KOALISI ARAB SAUDI UNTUK MENGATASI KONFLIK YAMAN

Irvan Ramadhannur

**Abstract:** *The Yemen conflict is a conflict between the government and the Houthi rebel group since 2004. The Houthi group originates from North Yemen. The conflict that occurred in 2014 caused Mansour Hadi to flee to Riyadh because the capital city of Sana'a was controlled by the Houthis. In Riyadh, Mansour Hadi sent an official letter to the leaders of the Arabian peninsula. Saudi Arabia initiated the formation of the Arab Coalition to respond to Mansour Hadi, namely the steps taken to resolve the Yemen conflict were militaristic. The UAE joined the Arab Coalition to coincide with the decline in GDP, usually the UAE government puts its economic development first and the UAE adheres to the principle of non-intervention so it is quite surprising that the UAE joined the Arab Coalition.*

**Keywords:** *UAE, Arab Coalition, UAE Interests*

### Pendahuluan

Pasca terjadinya pemberontakan yang dilakukan kelompok Houthi di ibu kota Sana'a pada tahun 2015, presiden Yaman Mansour Hadi melarikan diri ke Riyadh pada 23 Januari 2015. Houthi merupakan kelompok pemberontak bersenjata yang berasal dari Yaman Utara. Dalam surat tersebut ia memohon bantuan kepada para pemimpin negara tersebut serta menyampaikan kondisi Yaman yang kacau akibat serangan kelompok Houthi yang terus-menerus menyerbu warga sipil dan pemerintah, serta pergerakan Houthi yang sudah mulai mengarah ke wilayah selatan dimana setelah terjadinya pemberontakan di kota Sana'a, staf pemerintahan mengungsi ke kota Aden (Firdaus, 2017: 04).

Merespon surat permohonan Presiden Mansour Hadi, Arab Saudi menginisiasi konferensi bersama anggota dewan keamanan teluk/Gulf Cooperation Council (GCC) pada tanggal 24-25 Maret 2015 yang dihadiri oleh pemimpin dan menteri luar negeri Arab Saudi, Kuwait, Uni Emirat Arab (UEA), Bahrain, dan Qatar. Oman yang merupakan salah satu anggota GCC tidak bisa mengikuti konferensi tersebut karena ada masalah internal di negaranya. Sementara Mesir, Maroko, Yordania, Sudan, dan Senegal yang bukan anggota GCC ikut hadir atas ajakan Arab Saudi karena menyangkut keamanan Laut Merah (BBC, 2015). Sebelum konferensi GCC diadakan Presiden Mansour Hadi telah kembali ke Yaman dan menetapkan kota Aden sebagai Ibu kota sementara pada tanggal 23 Maret 2015 (Antarnews, 2015).

Konferensi GCC tersebut diadakan di Riyadh yang dipimpin oleh Arab Saudi untuk membahas langkah-langkah untuk menyelesaikan konflik dan mengembalikan legitimasi Presiden Hadi (Irvaldi, 2017). Hasil Dalam konferensi tersebut semua setuju solusi untuk menyelesaikan konflik di Yaman dengan cara mengambil langkah militeristik di Yaman, nama operasi tersebut adalah Operation Desicive Storm (ODS). ODS dimulai pada 26 Maret 2015, di mana operasi tersebut dilakukan dengan cara pengeboman udara dalam skala besar dengan tujuan menghancurkan gudang senjata (CNN, 2015). Namun serangan militer ODS menyebabkan korban sipil dan kerusakan yang cukup parah di Yaman. Sehingga operasi tersebut dihentikan pada 21 April 2015 atas permintaan Presiden Hadi.

Setelah program ODS dihentikan, Koalisi Arab membentuk operasi baru yaitu Operation Restoring Hope (ORH) dimana operasi ini tetap melakukan operasi militer tetapi operasi tersebut diupayakan mengurangi dampak kerusakan terhadap korban sipil dan membantu pembangunan di Yaman. ORH dimulai pada 22 April 2015 dan masih berlangsung hingga tahun 2020. ORH bertujuan untuk melindungi warga sipil, memfasilitasi evakuasi

warganegara asing, mengintensifkan bantuan medis kepada rakyat Yaman, serta melawan kudeta Houthi, melindungi warga, dan mendukung Presiden Mansour Hadi mendapatkan legitimasinya kembali (UMM,2018).

UEA merupakan negara kedua setelah Arab Saudi yang memberi kontribusi terbesar dalam Koalisi Arab. Intervensi yang dilakukan Koalisi Arab ini bertepatan dengan turunnya GDP UEA yang disebabkan oleh melonjaknya produksi minyak dunia tetapi tingkat permintaan pasar menurun sehingga berdampak pada turunnya GDP UEA dari 403.1 M USD di tahun 2014 menjadi 358.1 M USD di tahun 2015, kemudian di tahun 2016 terjadi penurunan kembali yaitu di angka 357.1 M USD. Di tahun 2017 terjadi peningkatan di angka 377,7 M USD namun masih di bawah GDP di tahun 2014.

Mengingat anggaran yang dikeluarkan saat intervensi di Yaman tidaklah sedikit karena di tahun 2015 dana yang dikeluarkan UEA dalam Koalisi Arab sekitar 334 miliar rupiah dan di tahun 2016 mencapai 703 miliar dolar Maka menjadi pertanyaan besar pemerintah UEA mengambil kebijakan tersebut karena biasanya pemerintah UEA mengedepankan prinsip pembangunan ekonominya terlebih dahulu. Serta UEA memegang prinsip non-intervensi sehingga sebisa mungkin penyelesaian sengketa secara damai, bersama-sama dengan dukungan lembaga-lembaga internasional, seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa. Kebijakan ini dinyatakan oleh Penasihat Dewan Pertahanan Keamanan Nasional UEA, Sheikh Tahnoun bin Zayed Al Nahyan pada saat kunjungan ke beberapa Negara di kawasan timur tengah (Carnegie, 2022). Karena negara UEA menjunjung tinggi hak Kebebasan dan HAM yang di atur dalam “United Arab Emirates's Constitution of 1971 with Amendments through 2009” Bagian tiga Pasal 25 sampai 44 menceritakan kebebasan penduduknya untuk hidup, berpendapat hingga mengenai Ras dan Agama, ini diterapkan sebagai dasar kebijakan non Intervensi (UEA's constitution, 1971). . Makanya dalam kurun waktu 15 tahun terakhir tercatat bahwa UEA hanya terlibat dalam satu kali masalah internal negara lain yaitu Libya di tahun 2011 karna berpegang oleh prinsip tersebut Sehingga sehingga cukup mengherankan karena bertentangan dengan prinsip yang ada di negaranya (AA, 2020)

## Kerangka Teori

### *Teori Kepentingan Nasional*

Hans J. Morgenthau merupakan pencetus pertama konsep kepentingan nasional, berpendapat bahwa kepentingan nasional sebagai kemampuan minimum negara untuk melindungi dan mempertahankan fisik, politik dan kultur dari gangguan negara lain. Pada teori Realism memandang bahwa dunia itu yang “anarkis”, self-governed, selalu dihantui oleh kecurigaan, rasa was-was diserang, dan oleh karenanya negara bersifat anarkis dalam politik internasional. Dari pandangan tersebut menjelaskan bahwa “kepentingan nasional” harus dilihat dari kepentingan negara, karena “negara” adalah supremasi politik tertinggi di masyarakat dan “anarkisme” dalam politik internasional hanya bisa ditanggulangi melalui negara. Karena negara adalah satu-satunya aktor, keputusan luar negeri hanya mengakui “negara” sebagai satu-satunya entitas. Oleh sebab itu, “kepentingan nasional” tak lain adalah “kepentingan negara” yang dilandaskan oleh kekuasaan yang mereka miliki (Hans J. Morghentau, 2010: 56-57).

Donald E. Nuechterlin berpendapat, dalam kepentingan nasional terdapat dimensi yang mencakup sebagai berikut:

1. Defense Interest: “The protection in the nation state and citizen from the threat of physical violence by another country and or protection from an externality inspired threat to national political system” (Nuechterlein, 1979-23). Dimensi pertahanan, kepentingan negara untuk melindungi suatu negara dan warga negaranya terhadap ancaman kekerasan fisik yang diarahkan dari negara lain terhadap sistem pemerintahan

atau tindakan mengancam lainnya yang bertujuan untuk menyerang sistem pemerintahan suatu negara baik secara politik atau ekonomi dan juga ancaman eksternal yang berpotensi mengancam negara. Identitas negara merupakan salah satu kepentingan politik yang harus di jaga juga.

2. Economic Interest: “Enchancement of national interest economic well-being inrelation with other countries”. Dimensi ekonomi, kepentingan pemerintah untuk menjaga stabilitas ekonomi negaranya, bahkan untuk meningkatkan perekonomian negara melalui kerjasama hubungan ekonomi dengan negara lain
3. Ideological Interest: “The protection and furtherance of set values with the citizen of a nation sate and believe to be universality good”. Dimensi ideologi, kepentingan negara untuk melindungi nilai-nilai ideologi negaranya dari ancaman ideologi negara lain.
4. World-Order Interest: “ The maintenance of an international politic and economy system in with us citizen and operate pescefully outside their own borders” . Dimensi tatanan dunia didefenisikan berkaitan dengan upaya suatu negara untuk ikut menjaga stabilitas sistem politik dan ekonomi diwilayah negara tersebut berada sehingga keberlangsungan hidup negara terjaga dan keberadaan warga negara serta aktivitas perdagangan negara diluar negeri dapat berjalan dengan lancar

Pada penelitian kepentingan UEA, penulis mengkategorikan kepentingan UEA merupakan kepentingan umum yang terdiri dari Kepentingan Tatanan Internasional, Kepentingan Ekonomi, Kepentingan Ideologi, dan Kepentingan Pertahanan.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe Deskriptif yaitu penulis manggambarkan apa saja kepentingan UEA bergabung dalam Koalisi Arab pada tahun 2015. Jenis data yang dimuat dalam penelitian ini adalah data sekunder dan teknik pengumpulan data menggunakan telaah pustaka (*library research*) yang bersumber dari berbagai referensi buku, *e-book*, Literatul, hingga situs internet.

### Hasil dan Pembahasan

Operasi Militer yang dilakukan oleh koalisi Arab dimulai pada 26 Maret 2015. Saat Arab Saudi mengajak untuk bergabung UEA bersedia bergabung menjadikan ini sebagai intervensi pertama UEA bergabung bersama Koalisi Arab. Sebelumnya UEA lebih fokus untuk membangun perekonomian di negaranya sehingga tidak tertarik untuk melakukan intervensi permasalahan internal di negara teluk atau negara tetangganya.

Arab Saudi dan UEA memiliki hubungan baik dalam segi kerjasama politik maupun ekonomi. Dalam melakukan intervensi, UEA mempunyai cara pemilahan sendiri terlihat dari sejarah UEA yang jarang melakukan intervensi. Tercatat hanya sekali intervensi dilakukan oleh UEA di Libya dan intervensi yang dilakukan tersebut memiliki kepentingan berbeda dengan intervensi di Yaman, UEA memiliki kepentingan. Pada bab ini akan dijelaskan kepentingan UEA melakukan intervensi di Yaman dianalisa menggunakan teori kepentingan nasional.

#### A. Tatanan Internasional

UEA bergabung dalam Koalisi Arab merupakan sebuah bentuk dukungan untuk menjaga stabilitas kawasan Timur Tengah terutama di Kawasan Teluk Persia. Teluk menghubungkan Teluk Oman ditimur dengan Selat Hormuz. Teluk Persia memiliki luas wilayah 241.000 km<sup>2</sup> dengan panjang mencapai 989 kilometer. Teluk Persia merupakan salah satu perairan dunia yang paling penting dikenal sebagai jalur utama perdagangan dunia dan jalur sutra laut. Penemuan cadangan minyak yang begitu besar di negara-negara sekitar Teluk Persia dan Laut

Oman kian menambah nilai penting dan strategis kawasan tersebut. Penamaan itu membuktikan urgensi posisi Teluk Persia sebagai urat nadi perdagangan dunia, dan jalur strategis untuk mencapai salah satu kawasan terpenting dunia yaitu Timur Tengah terutama negara. Namun karena Pertempuran selama Perang Iran-Irak pecah dalam beberapa mil dari pantai UEA ketika Iran dan Irak mulai menyerang kapal tanker di Teluk Persia. Intensitas ancaman tersebut menggerakkan UEA untuk bergabung dengan Oman, Qatar, Arab Saudi, Bahrain, dan Kuwait untuk membentuk Dewan Kerjasama (Agsiw,2014). Oleh sebab dibentuk lah dewan keamanan teluk (GCC) pada tahun 1981 yang berbasas tujuan untuk meningkatkan koordinasi antar negara terutama dikawasan Timur Tengah yang berdasarkan kesamaan Sistem politik dan ekonomi antar anggota GCC dan mempunyai kepentingan bersama di bidang politik, ekonomi, diplomatik dan militer.

Dibalik tujuan tersebut sebenarnya masing-masing negara yang tergabung dalam GCC untuk melindungi kepentingannya yaitu mengamankan kapal tanker minyaknya. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, anggota Koalisi Arab sebagian besar merupakan anggota GCC. Sehingga kerena memiliki rasa tanggung jawab terhadap keamanan di Teluk Persia tersebut UEA bergabung dengan Koalisi Arab yang di bentuk oleh Arab Saudi tersebut. Hal ini juga bertujuan untuk mencegah terjadinya kembali penyerangan kapal tanker di kawasan teluk.

Pada konflik Yaman Kapal-kapal tanker yang melintasi Teluk Aden di serang oleh kelompok Houthi di tahun 2015. UEA mengambil sikap untuk melakukan intervensi walau dalam kebijakan luar negerinya mempunyai prinsip non-intervensi. Hal ini menunjukkan komitmennya kepada negara-negara anggota GCC bahwa stabilitas dan keamanan di kawasan Teluk Persia lebih penting.

UEA mengupayakan keamanan di Teluk Aden dengan cara mengirimkan pasukannya seperti yang disebutkan di atas peranan UEA dalam kegiatan operasi ODS ke tujuannya agar kapal-kapal tanker anggota GCC termasuk kapal miliknya agar dapat megirimkan Hasil Ekspor minyaknya ke dataran Eropa.

Untuk mempermudah operasi militer tersebut UEA, mempunyai strategi mengajak beberapa militan di Yaman untuk bersekutu untuk melawan kelompok Houthi antara lain yaitu Hadramout, Thubab dan Makha. Serta milisi lokal yang dinamakan Security Belt Force di Yaman Selatan. Tidak hanya Security belt, ada juga milisi lokal di danai oleh UEA yaitu Dewan Transisi Selatan (STC). STC bergabung dan menjadi bagian dari Security Belt Force. Bersekutu dengan kelompok tersebut untuk menekan jumlah kelompok pemberontak atau yang menentang pemerintahan Hadi

Mengumpulkan milisi yang menentang kelompok Houthi merupakan salah satu strategi UEA agar dapat mempermudah operasi militer karena ada bantuan penduduk lokal. kelompok militer yang berasal dari Yaman Selatan ini, awalnya kelompok tersebut menentang dengan pemerintahan Hadi dan hendak memerdekakan Yaman Selatan. Namun sekarang berbalik arah dan mendukung pemerintahan Hadi karena UEA berhasil melakukan negosiasi.

Strategi tersebut di setujui oleh anggota GCC lainnya karena dapat mempermudah dengan alasan strategi tersebut cukup efektif untuk mengetahui lokasi-lokasi yang dikuasai oleh Houthi. Terlebih kelompok tersebut didanai oleh

Arab Saudi dan Uni Emirate Arab. UEA juga memenuhi kebutuhan seperti senjata dan peralatan militer lainnya.

Kelompok milisi juga dilatih oleh pasukan tentara UEA untuk membantu pasukan Koalisi Arab dalam melawan pasukan Houthi. Alasan kelompok tersebut menyetujui membantu Koalisi Arab karena Hadi dan presiden STC serta pemimpin lainnya yaitu menandatangani Perjanjian Riyadh, yang menegaskan bahwa faksi-faksi akan berbagi kekuasaan secara setara dalam pemerintahan Yaman pascaperang. (CFR,2015) Karena perjanjian tersebutlah UEA berhasil melakukan kerjasama dengan kelompok militan tersebut.

Terbukti Setelah melakukan intervensi dan bekerjasama dengan kelompok militan tersebut, kapal tanker UEA dan negara anggota GCC lainnya beroperasi normal kembali hingga tahun 2020. Karena dianggap sudah aman terkendali di kawasan teluk Aden UEA melakukan pengurangan jumlah pasukan militernya di Yaman pada tahun 2020.

## **B. Kepentingan Ekonomi**

Seperti yang disebutkan sebelumnya bahwa anggota yang bergabung di GCC mempunyai kepentingan Ekonomi di Kawasan Teluk Persia tersebut. Seperti halnya UEA pendapatan terbesarnya berasal dari pengiriman ekspor hasil minyak buminya ke negara-negara lain terutama di negara Eropa. Jumlah ekspor minyak dari tahun 2009 sekitar 1,953.410 Juta Barel dan selalu meningkat hingga menyentuh 2.701.300 juta Barel. Namun di tahun 2015 permintaan minyak dunia terjadi penurunan menjadi , sehingga UEA harus menurunkan jumlah produksinya.

Bertepatanannya di tahun 2015 sebelum UEA bergabung dengan Koalisi Arab, ketika kapal tanker UEA melintasi Laut Merah, Kapalnya diserang oleh kelompok Houthi karena dianggap sebagai kapal pengintai oleh mereka sehingga kelompok Houthi menyandera kapal tersebut beserta anak buahnya. Padahal kapal yang disandera tersebut rencana akan dikirimkan untuk pasokan minyak di Eropa. Hal tersebut membuat UEA semakin yakin untuk bergabung dalam Koalisi Arab karena ketidakamanan di Teluk Aden dan Laut Merah dapat mengganggu roda perekonomian UEA.

Kerugian yang di taksir kurang lebih sekitar 1 juta barel minyak mentah yang harganya mencapai Lima Ratus Miliar Rupiah, karena di tahun 2015 satu barelnya berkisar 543,261 Rupiah per barelnya. Belum lagi kerugian kerusakan kapal yang disebabkan penyerangan kelompok Houthi tersebut (Ceicdata, 2020).

Teluk Aden dan Laut Merah merupakan jalur perairan satu-satunya yang dekat untuk kapal tanker UEA menuju Eropa dengan melalui terusan Suez. Sebenarnya bisa melewati jalur lain akan tetapi lebih jauh dan cukup menghabiskan biaya. Sehingga bergabung dengan Koalisi Arab dapat memudahkan UEA untuk mengamankan kapal Tangkernya berlayar.

Dengan melakukan intervensi langsung juga mempermudah UEA dapat mencapai kepentingan untuk mengontrol dan menguasai pelabuhan-pelabuhan yang ada di Yaman atas izin Mansour Hadi. Terbukti bahwa salah satu pelabuhan Hudaidah dijaga ketat oleh tentara UEA dan kelompok Militan. Dengan penjaga tersebut kapal Tanker UEA dapat leluasa berlalu lalang di teluk Aden dan di Laut

Merah tanpa harus membayar pajak sebagai imbalan dari Mansour Hadi karena telah membantu Yaman mengatasi konflik.

### C. Kepentingan Ideologi

Bergabungnya UEA dalam Koalisi Arab adalah untuk mencegah Ideologi Syiah yang berasal dari kelompok Houthi. Dalam ajaran Syiah pada konsep tauhid tentang kepemimpinan, Syiah menganggap Ali dan para pemimpin merupakan keturunan Nabi Muhammad dan seorang yang pantas dianggap sebagai imam atau pemimpin karena diyakini sosok wali Allah yang ajarannya tidak mungkin salah. Oleh sebab itu mereka menganggap keimanan seseorang dianggap tidak sah meski secara tulus beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dalam kepercayaan terhadap keimamahan Syiah (Kompas,2021). Berbeda dengan Islam Sunni atau Ahlus-Sunnah wal Jama'ah yang menganggap bahwa khalifah dan imam sebagai jabatan setara kepala negara yang dapat dipilih melalui majelis, sehingga tidak terkait dengan ajaran tauhid. Dalam artian bahwa selama seseorang tersebut mengikuti seorang yang amanah dan mengikuti ajaran Rasulullah maka dia bisa menjadi pemimpin.

Berdasarkan penjelasan di atas adanya perbedaan ideologi antara islam Syiah dan Sunni merupakan dasar UEA menolak adanya kelompok Houthi di Yaman karena berdampak ke kepemimpinan Mansour Hadi di Yaman akan digantikan bila kelompok Houthi berhasil menguasai Yaman. Sekitar penduduk yang 65% beraliran Sunni Sedangkan jumlah penduduk yang beraliran Syiah sekitar 35%. Di Yaman memang sudah dari awal kemerdekaan telah dipimpin oleh seorang paham Sunni termasuk Mansour Hadi.

Mayoritas negara di wilayah teluk merupakan islam Sunni yang di khawatirkan bila Yaman dikuasai oleh kelompok Houthi Ideologi Syiah tersebut dapat menyebar karena di balik kelompok Houthi kita mengetahui ada Iran yang membantunya. UEA mengkhawatirkan Yaman menjadi contoh negara dimana minoritas Syiah dapat menyingkirkan kelompok mayoritas. Hal ini dapat berdampak kepada penduduk UEA yang beraliran Syiah Iran di negara bagian UEA seperti kejadian di tahun 1980-1988 dimana kebangkitan fundamentalisme Islam menimbulkan ancaman ganda terhadap stabilitas federasi dengan menghasilkan kerusuhan di antara Syiah Iran yang tinggal di UEA dan memberikan inspirasi kepada semakin banyak aktivis muda Sunni namun tidak terlalu memahami nilai-nilai islam sepenuhnya. Makanya mencegah hal ini kembali terjadi dengan cara bergabung dengan Koalisi Arab untuk menghentikan penyebaran Ideologi Syiah.

### D. Kepentingan Pertahanan

UEA bergabung dengan Koalisi Arab tersebut mencoba menjaga identitasnya di kawasan Timur Tengah sebagai negara terkuat dalam pengaruhnya dalam bidang Ekonomi, Politik, dan Militer selain Arab Saudi UEA cap sebagai negara yang memiliki salah satu sistem pertahanan udara paling canggih di kawasan Teluk.

Beberapa kali UEA melakukan belanja militer ke perusahaan asing yaitu Thales (Prancis), EOS Defense (Australia) dan Rheinmetall Electronics (Jerman) pada ditahun 2013 mencapai USD 490 juta (Rp 6,9 triliun) (Liputan6,2019). Hal tersebut merupakan usaha UEA untuk menunjukkan povernya dengan melakukan belanja peralatan militer tersebut. Bisa dilihat bahwa berbeda diantara negara lainnya seperti Maroko, Senegal, Qatar, Sudan, dan Yordania, UEA mempunyai

kesetaraan power dengan Arab Saudi. Bergabungnya UEA dalam Koalisi Arab untuk Yaman ini merupakan kesempatan UEA menggunakan peralatan militernya untuk menunjukkan kepada negara-negara anggota GCC karena ini merupakan perdana UEA melakukan Koalisi bersama negara-negara anggota GCC.

Media juga cukup membantu untuk menyebarkan informasi kepada seluruh dunia bahwa UEA melakukan kegiatan intervensi dengan peralatan militer dan jumlah pasukan yang tidak kalah dengan Arab Saudi. Terbukti bahwa dengan peralatan militer yang dimiliki UEA dapat menghentikan Houthi untuk menguasai wilayah Yaman Selatan.

Pertahanan militer tersebut tidak hanya untuk menunjukkan kepada negara anggota GCC saja. Di Kawasan Timur Tengah rawan sekali terjadi konflik dimana konflik tersebut bisa dipengaruhi oleh pihak eksternal yang membuat konflik di negara. Salah satu contohnya Konflik di Afganistan yang ditunggangi oleh aktor politik yaitu Amerika Serikat. Tidak dipungkiri lagi bahwa salah satu kelompok teroris Al-Qaeda merupakan hasil bentukan Pihak barat seperti Amerika Serikat, Uni Eropa, PBB, Britania Raya, Kanada, Australia, hal ini juga sudah diakui oleh pihak AS sendiri (Detik,2020). Tidak menutup kemungkinan bahwa negara lainpun dapat melakukan manipulasi seperti hal tersebut untuk mencapai kepentingannya.

Hal ini yang menyebabkan UEA selalu membeli peralatan militer agar mencegah konflik di negaranya untuk mempertahankan diri dari aktor negara lain yang ingin mengusik UEA. Terbukti hingga tahun 2020 negara UEA tetap stabil walau sempat terjadi Arab Spring di beberapa wilayah Timur Tengah pada tahun 2011. Pembelian senjata yang berasal dari barat tersebut memberikan secara tidak langsung mendapatkan perlindungan dari negara-negara barat.

## Kesimpulan

Saudi-led Coalition merupakan gabungan militer antar negara di kawasan Timur tengah yang di bawahi oleh organisasi GCC atau Dewan Keamanan Teluk. GCC yang beranggotakan Arab Saudi, Kuwait, Uni Emirat Arab (UEA), Bahrain, dan Qatar. Adanya ancaman keamanan di kawasan teluk yang disebabkan oleh kelompok Houthi membuat organisasi GCC mengambil keputusan melakukan intervensi.

UEA awal tidak mau ikut melakukan intervensi saat terjadinya konflik di Yaman pada tahun 2011, di tahun 2015 ikut bergabung karena dianggap dapat mengancam di kawasan teluk yang merupakan jalur perdagangan. Bergabungnya UEA dalam Koalisi Arab dikarenakan ada kepentingan.

Kepentingan UEA mencakup Tatanan Internasional, Ekonomi, Ideologi, dan Pertahanan sebagai berikut:

1. Kepentingan tatanan internasional UEA di Koalisi Arab merupakan keinginan UEA untuk menjaga stabilitas politik dan ekonomi di Kawasan Teluk Persia agar tetap aman dari gangguan kelompok Houthi.
2. Kepentingan Ekonomi UEA dalam Koalisi Arab ini agar dapat langsung mengamankan pelabuhan di Yaman supaya Kapal Ekspor Minyaknya dapat menuju Eropa dengan aman dan menghindari kerugian akibat yang ditimbulkan oleh Houthi
3. Kepentingan Ideologi adalah mencegah tersebarnya Ideologi Syiah di Yaman karena ditakutkan akan berdampak kerusakan antara aktivis muda Sunni dan Syiah Iran di UEA.

4. Kepentingan Pertahanan UEA adalah mempertahankan identitasnya sebagai negara yang memiliki power setara dengan Arab Saudi agar negara lain dan kelompok-kelompok ekstrimis salah satunya Houthi tidak berani mengancam negaranya.

Kepentingan yang dipaparkan diatas merupakan pertimbangan UEA melakukan intervensi karena dianggap penting, selain untuk kepentingan regional juga untuk kepentingan UEA sendiri. Kepentingan yang dituju bisa dikatakan berhasil karena UEA mencapai tujuannya menjaga stabilitas di kawasan Teluk Persia dan berhasil menekan pergerakan kelompok Houhti

## Referensi

- Amnesty International Tuduh Uni Emirat Arab Suplai Senjata ke Milisi Yaman” terdapat di, <https://news.detik.com/internasional/d-4416736/amnesty-international-tuduh-uni-emirat-arab-suplai-senjata-ke-milisi-yaman>
- Arab Saudi, UEA, meluncurkan serangan ke kota pelabuhan Yaman, Hudaida. terdapat di, <https://penanegeri.com/arab-saudi-uea-meluncurkan-serangan-ke-kota-pelabuhan-yaman-hudaida/>
- Arab Saudi Tuduh Iran Perintahkan Serangan Drone ke Fasilitas Minyaknya” <https://news.detik.com/internasional/d-4553666/arab-saudi-tuduh-iran-perintahkan-serangan-drone-ke-fasilitas-minyaknya>
- Dini, Renny Januar.”Tinjauan Yuridis Intervensi Militer Koalisi Saudi Arabia Dalam Konflik Bersenjata di Yaman”. Fakultas Hukum Universitas Udayana.
- Holsti, K.J.1988.”Politik Internasional Kerangka Untuk Analisis” Jakarta: Erlangga
- Houthi Masuki Markas” Al-Qaidah terdapat di <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20141027043953-120-8205/houthi-masuki-markas-al-qaidah>
- Keohane, Robert O. dan J.L. Holzgrefe . 2003.” Humanitarian Intervention: Ethical, Legal, and Political Dilemmas”. Cambridge University Press, Cambridge.
- Konflik Yaman dan Keterlibatan Arab Saudi” terdapat di, <http://eprints.umm.ac.id/45707/3/BAB%20II.pdf>
- Latar Belakang Operation Decisive Storm Arab Saudi Terhadap Yaman tahun 2015” Irvaldi Ananda Putera terdapat di, [jurnalhttp://journal.unair.ac.id/download-fullpapersjahi8593b8a61dfull.pdf](http://journal.unair.ac.id/download-fullpapersjahi8593b8a61dfull.pdf)
- Morghentau, J.Hans.2010. “Politik Antar Bangsa”. Jakarta: Yayasan PustakaObor Indonesia
- Perang Saudara di Yaman Analisis Kepentingan Negara Interventif dan Prospek Resolusi Konflik” terdapat di <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/jipsi/article/view/2292/1539>
- Persatuan Emirat Arab” terdapat di <https://kemlu.go.id/abudhabi/id/read/persatuan-emirat-arab/2307/etc-menu>
- Plano, Jack dan Roy Olton.1999.” Kamus Hubungan Internasional” Jakarta
- Saudi Serang Yaman, Presiden Hadi Lari ke Riyadh” terdapat di <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20150327104628-120-42307/saudi-serang-yaman-presiden-hadi-lari-ke-riyadh>
- Strategi Uni Emirat Arab menjaga stabilitas ekonomi selama perlambatan ekonomi di Timur Tengah terdapat di <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/21397/5.%20BAB%20I.pdf?sequence=5&isAllowed=y>
- WHO Korban Konflik Yaman Sudah Mencapai 944 Orang Tewas” terdapat di <https://internasional.kompas.com/read/2015/04/21/19161051/WHO.Korban.Konflik.Yaman.Sudah.Mencapai.944.Orang.Tewas>

World Bank UEA” terdapat di <https://datatopics.worldbank.org/world-development-indicators/>

Yaman kembali subsidi BBM atas desakan demonstran” terdapat di <https://www.antaraneews.com/berita/451787/yaman-kembali-subsidi-bbm-atas-desakan-demonstran> di akses pada 02 Maret 2022